

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal perlu pengadaan tenaga kesehatan melalui pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah, instansi, dan masyarakat. Menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses mewujudkan pembangunan kesehatan yang berkualitas perlu dipersiapkan tenaga kesehatan yang memadai. Program pembangunan kesehatan nasional pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan, terkait dengan sumber daya tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan secara profesional. Untuk pendidikan yang diharapkan oleh Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional oleh mendidik tenaga-tenaga farmasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berjiwa Pancasila dan UUD 1945, memiliki integritas dan kepribadian, terbuka dan tanggap terhadap masalah yang dihadapi masyarakat khususnya yang berhubungan dengan bidang kefarmasian.

Menurut Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2017 tentang apoteker, apoteker merupakan tempat sarana pelayanan kefarmasian yang dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Kefarmasian memiliki fasilitas yang merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian. Tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian merupakan tenaga kefarmasian, yang terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian. Apoteker adalah seorang sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker juga merupakan profesional kesehatan yang berfokus pada pasien, terlebih dalam menjamin ketersediaan yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan hasil

bermutu yang ditinjau dari keamanan dan efektifitas pengolahannya. Sedangkan untuk tenaga teknis kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian yang terdiri Atas Ahli Madya Farmasi dan Analisis Farmasi.

Latihan pembekalan farmasi sebelum pelaksanaan praktek kerja lapangan hanya sebagai dasar untuk bekerja di dunia kesehatan dan usaha. Praktek Kerja Lapangan (PKL) sangat memberi manfaat dan peran bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang didapatkan. Dengan demikian sebagai seorang farmasi, perlu membekali diri dengan pengetahuan mengenai pelayanan farmasi di Apotek. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Apotek dan juga sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini di dapatkan dari perkuliahan sesuai dengan fungsi dan kompetensi ahli farmasi.

Oleh karena itu, dalam rangka merealisasikan program pendidikan yang telah digariskan pada kurikulum diploma tiga farmasi Universitas Muhammadiyah Gresik, maka setiap mahasiswa diploma tiga farmasi diwajibkan untuk melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di suatu perusahaan farmasi, baik pemerintah atau swasta atau instansi-instansi lainnya. Praktek Kerja Lapangan (PKL) sangat membantu mahasiswa diploma tiga farmasi sebagai calon tenaga teknis kesehatan farmasi untuk menambah pengetahuan serta mengenal lebih jauh kegiatan kefarmasian dan kegiatan lain yang berhubungan dengan farmasi di Apotek. Dengan praktek kerja lapangan ini, para calon tenaga teknis kefarmasian diharapkan dapat memahami tugas dan tanggung jawab sebagai calon tenaga teknis kefarmasian di rumah sakit, apotek, dan instansi- instansi lainnya.

## **1.2. Tujuan Praktik Kerja Lapangan**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan kompetensi yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan pada dunia kerja sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di tempat kerja.

Disamping itu melalui pendekatan pembelajaran ini peserta Praktek Kerja Lapangan (PKL) diharapkan :

- a. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab tenaga teknis kefarmasian dalam praktek kefarmasian di apotek.
- b. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang pekerjaan kefarmasian di apotek.
- c. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan permasalahan tentang kefarmasian di apotek.
- d. Meningkatkan kemampuan mengembangkan praktik farmasi di apotek.
- e. Meningkatkan wawasan pengetahuan keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- f. Mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga teknis kefarmasian yang profesional di apotek.

### **1.3. Manfaat Praktik Kerja Lapangan**

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan Praktek kerja Lapangan (PKL) di Apotek Kimia Farma Kartini yaitu agar dapat berkomunikasi dan mengembangkan mental dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di apotek, serta bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatannya sebagai seorang tenaga kefarmasian yang profesional.